

**DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN**

**(Studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan**

**Kabupaten Musi Banyuasin)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh**

**Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)**

**Oleh**

**TOTO ALIF  
NIM : 61 2012 002**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2016**



Hal: Pengantar Skripsi

Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

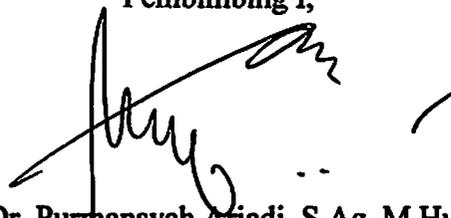
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"Dampak Organisasi Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin"**, ditulis oleh saudara TOTO ALIF NIM. 612012002 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

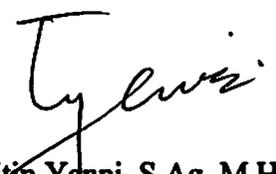
Demikian surat pengantar ini dibuat dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

  
Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum  
NBM/NIDN.731454/0215126902

Pembimbing II,

  
Titin Yenni, S.Ag., M.Hum  
NBM/NIDN.995866/0215127001

**DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN  
(STUDI KASUS DESA SIMPANG SARI KECAMATAN LAWANG  
WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN)**

Yang ditulis oleh saudara TOTO ALIF, NIM. 612012002  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankandi depan penitia penguji skripsi  
Pada tanggal 16 Agustus 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

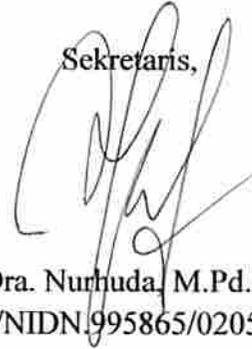
Palembang, 16 Agustus 2016  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam  
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I  
NBM/NIDN.995868/0229097101

Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I  
NBM/NIDN.995865/0205116901

Penguji I



Helyati, S.H., M.H.,  
NBM/NIDN.995861/0218036801



Penguji II



Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum.  
NBM/NIDN.995863/0206077302

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum  
NBM/NIDM.613825/021008690

# *MOTTO*

خير الناس انفعهم للناس

*“Sebaik-bainya manusia adalah yang  
bermanfaat bagi orang lain”*

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum, Wr.Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAAN (STUDI KASUS DESA SIMPANG SARI KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN)”**. Ba'da salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammadiyah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan arahan, pelayanan, bantuan dan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum dan Ibu Titin Yenni, S.Ag.,M.Hum selaku pembimbing I dan II yang telah membantu terselesainya proses skripsi ini.
6. Ibundaku (Sriyatun) tercinta yang telah berkorban secara moril dan materil demi keberhasilanku serta do'a dalam menghantarkanku untuk menyelesaikan kuliah ini.
7. Kakek dan nenek (Mbah) dan keluarga besarnya yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menjalankan pendidikan sampai sekarang.
8. Adik-adik saya yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaannya disaat-saat lelah saya.
9. Reka-rekan IPM yang telah membantu dan memberikan motivasi.
10. Serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan selama menjalani masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan disana-sini untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan kita miliki. Amin.

**Wassalamu'alaikum, Wr.Wb**

Palembang, Juli 2016

Penulis

**TOTO ALIE**  
**NIM. 612012002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Variabel Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional .....	8
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Muhammadiyah .....	19
1. Berdirinya Muhammadiyah .....	19
2. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah .....	21

3. Organisasi Otonom Muhammadiyah .....	23
a) Aisyiyah .....	24
b) Nasyiatul Aisyiyah .....	25
c) Pemuda Muhammadiyah.....	26
d) Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	26
e) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	28
f) Tapak Suci Putra Muhammadiyah .....	29
g) Hizbul Wathan Muhammadiyah .....	30
4. Amal Usaha Muhammadiyah .....	30
a) Bidang Agama.....	31
b) Bidang Pendidikan .....	32
c) Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	33
d) Bidang Politik.....	34
B. Aktivitas Keagamaan.....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Desa Simpang Sari.....	37
1. Keadaan geografis Desa Simpang Sari .....	37
2. Demografi Desa Simpang Sari .....	37
3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Simpang Sari.....	41
B. Gambaran Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Sari.....	44
1. Latar belakang berdiri Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Simpang Sari .....	44
2. Berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Simpang Sari .....	45
C. Temuan Penelitian .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN..... 49**  
A. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Simpang Sari ..... 49  
B. Dampak Organisasi Muhammadiyah Desa Simpang Sar ..... 54  
C. Faktor Pendukung dan Penghambat organisasi Muhammadiyah.. 61

**BAB V PENUTUP ..... 73**  
A. Keimpulan ..... 73  
B. Saran ..... 75  
C. Penutup ..... 77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Toto Alif 61 2012 002 skripsi dengan judul **“Dampak Organisasi Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan (studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin)”**. Rumusan masalah : bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, bagaimana dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat desa Simpang Sari kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, apakah faktor pendukung dan penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengetahui dampak Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (kk) yang berada di desa Simpang Sari yang berjumlah 460 kk. Yang dijadikan sampel adalah 10% dari jumlah populasi yaitu 46 kk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang diberikan ke partisipan di desa Simpang Sari untuk mendapatkan gambaran tentang dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan di desa Simpang Sari.

Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah adanya pengertian Muhammadiyah, organisasi Otonom Muhammadiyah, amal usaha Muhammadiyah dan pengertian aktivitas keagamaan masyarakat.

Gambaran objek penelitian ini adalah latar belakang berdirinya pimpinan Ranting Muhammadiyah, berdirinya Ranting Muhammadiyah, letak geografis, demografi desa Simpang Sari, faktor pendukung dan penghambat organisasi Muhammadiyah.

Analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin secara umum sudah baik, solidaritas sosial antar warga terjalin dengan baik, akan tetapi kesadaran secara individu dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama masih minim, disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama. Hal ini dapat di lihat dari penjelasan tabel hasil angket pada tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5 yang persentasenya diatas 50% bahwa aktivitas keagamaan masyarakat memiliki pengaruh yang baik dan bernilai manfaat bagi setiap individu masyarakat.

## **ABSTRACT**

Toto Alif 61 2012 002 thesis with the title "Impact of Muhammadiyah Organization Against Religious Activities Rural Society case studies Simpang Sari Lawang Wetan District of Musi Banyuasin". The formulation of the problem: how religious activity villagers Simpang Sari subdistrict Lawang Wetan Musi Banyuasin, how the impact of the Muhammadiyah organization of the religious activities of rural communities Simpang Sari subdistrict Lawang Wetan Musi Banyuasin, whether the enabling and inhibiting factors Muhammadiyah organization of the diversity of rural communities Simpang Sari subdistrict Lawang Wetan Musi Banyuasin. While the purpose of this study was to determine the activities of the religious community of Desa Simpang Sari subdistrict Lawang Wetan Musi Banyuasin, to determine the impact of organization with Muhammadiyah against aktivitas religious communities Simpang Sari subdistrict Lawang Wetan Musi Banyuasin, to determine the factors supporting and inhibiting 'organizations Muhammadiyah to the diversity of the village Simpang Sari Lawang Wetan District of Musi Banyuasin. The population in this study were all heads of families (households) in the village of Simpang Sari totaling 460 kk. Sampled is 10% of the total population that is 46 kk. The method used in this research is qualitative methods, data collection techniques used in this research, questionnaires, observation, interviews and documentation. Questionnaires were given to the participants in the village of Simpang Sari to get an overview of the impact of the Muhammadiyah organization of the activity of religious communities in the rural village of Simpang Sari.

As for the discussion in this study is the lack of understanding Muhammadiyah, Muhammadiyah Autonomous organizations, charitable efforts of Muhammadiyah and understanding of people's religious activities.

Illustration object of this study is the background of the establishment pinpinan Muhammadiyah Branch, Twig founding of Muhammadiyah, geography, demographics Simpang Sari village, supporting factors and obstacles organization Muhammadiyah.

The analysis is done it can be deduced that the activity of religious communities Simpang Sari subdistrict Lawang wetan Musi Banyuasin in general is good, social solidarity between citizens is well established, but the awareness of individuals to practice their religion in accordance with the guidance of religion is still minimal, resulting kurannya knowledge them about religion. It can be seen from the explanation of the table questionnaire results in Table 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, and 4.5 which percentage above 50% that the activity of religious communities have a good influence and valuable benefits to each individual community.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang pernah diciptakan oleh Allah Swt. Kemampuan untuk berfikir menjadi salah satu kelebihanannya dari makhluk ciptaan Allah Swt yang lainnya. Dapat membedakan pekerjaan atau perbuatan yang baik maupun buruk merupakan proses pencapaian kesempurnaan suatu manusia.

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan saling melakukan interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dan keinginan masing-masing, sering tidak ada rasa kepuasan yang dirasakan sehingga dapat menimbulkan suatu gejala yang dapat mengakibatkan untuk memanfaatkan situasi atau kelemahan yang terdapat pada antar individu.

Maka proses timbulnya suatu agama itu dikarenakan adanya faktor kelemahan dari manusia. Tidak mampu mengatasi bencana alam dengan kemampuan sendiri, tidak mampu melestarikan sumberdaya dan keharmonisan alam, seperti tidak mampu menjamin matahari tetap bersinar, serta tidak mampu mengatur tindakan manusia untuk dapat hidup damai satu sama lain dalam hidup bermasyarakat.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan ini menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdo'a, memuja dan

lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu, masyarakat yang mempercayainya.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang di turunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Firman Allah Swt dalam al-Qur an:


 .....عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا سَلْمٌ.....

Artinya: " *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.* " (Q.S. al-Imran: 19)

Ayat di atas merupakan bukti bahwa agama yang benar dan patut untuk dijadikan tuntunan adalah agama Islam, karena agama Islam adalah agama yang mengandung ajara-ajaran yang sempurna dari Allah Swt. Agama Islam agama rahmat bagi seluruh alam, pertahanan dan penyebaran terus dilakukan agar Islam dapat dirasakan oleh seluruh manusia yang berhak atasnya, maupun kebenaran yang belum sampai padanya. Di Indonesia agama Islam menjadi agama yang paling dominan, adanya organisasi Islam menjadi sarana perjuangan dalam penyampaian dakwah agama Islam.

Muhammadiyah organisasi yang lahir sebagai alternatif berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia sekitar abad 19 dan awal abad 20 dan merupakan salah satu organisasi Islam yang telah berjuang di medan dakwah dari zaman penjajahan sampai zaman raformasi era abad 21. Muhammadiyah gerakan

---

<sup>1</sup>Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007) hal. 1

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hal. 16

Islam yang memiliki misi dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta memiliki prinsip gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang berlandaskan dengan firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. ali-Imran: 104)

Muhammadiyah mempunyai prinsip dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang berpedoman langsung pada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul. Artinya Muhammadiyah selalu berupaya untuk mengajak, mendorong manusia untuk mengerjakan suatu kebajikan dan petunjuk serta usaha untuk selalu menolak, meninggalkan hal-hal yang munkar dengan dasar al-Qur'an dan as-Sunnah, dalam menggapai keberhasilan didunia maupun akhirat.

Pola dakwah Muhammadiyah salah satu metode strategis dalam penyampaian dakwah. Muhammadiyah menyampaikan dakwah di berbagai elemen masyarakat, anak-anak, pelajar, pemuda dan lanjut usia menjadi sasaran dakwah Muhammadiyah. Masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan dapat merasakan bagaimana perjuangan dakwah Muhammadiyah. Ini karena Muhammadiyah tidak hanya sebagai organisasi pendakwah melainkan organisasi sosial yang mempengaruhi banyaknya individu.

Dakwah Muhammadiyah yang santun menuntut Muhammadiyah menjadi organisasi dakwah yang strategis dan mudah diterima di berbagai kalangan masyarakat. Metode dakwah yang langsung bawaan dari al-Qur'an dan as-Sunnah menjadikan Muhammadiyah mempunyai kekuatan dalam menyampaikan pesan dakwah. Tetapi tidak hanya itu perbedaan yang disampaikan Muhammadiyah dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat tertentu sering kali menjadi hambatan Muhammadiyah menyampaikan pesan dakwah. Terutama kebanyakan terjadi pada masyarakat pedesaan, dengan alasan pendidikan serta pengetahuan yang kurang, dapat mengakibatkan masyarakat panatik pada satu tuntunan yang dianggap mereka benar dan paling dapat dipercaya.

Masyarakat pedesaan menjadi hambatan terbesar organisasi Muhammadiyah dalam menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, apalagi Muhammadiyah merupakan gerakan tajdid dalam artian gerakan pembaharuan.

Permasalahan ini yang menjadi tantangan Muhammadiyah dalam menyebarkan misi dakwanya kedepan, dengan metode yang lebih santun dan menguatkan sikap toleransi dengan apa yang ada pada masyarakat sekarang. Karena masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Karena pada intinya misi dakwah Muhammadiyah adalah mengharapkan agar terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul Dampak Organisasi Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan (sudi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin). Dengan ini penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas keagamaan masyarakat, dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Untuk mengetahui dampak Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?

mewujudkan persamaan dan keadilan. Karena pada intinya misi dakwah Muhammadiyah adalah mengharapkan agar terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dampak organisasi Muhammadiyah terhadap masyarakat pedesaan dengan Judul: **DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA SIMPANG SARI KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana dampak dan pengaruh Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat Organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin?

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah khasanah temuan penelitian baru mengenai dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan dalam kaitannya dengan pembelajaran dari Fakultas Agama Islam khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari pelaksanaan penelitian ini bagi da'i yaitu dapat mengetahui aktivitas keagamaan masyarakat, dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan serta menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat dari organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat dan menjadi solusi terhadap perkembangan dakwah dalam lingkungan tersebut.

## **F. Variabel Penelitian**

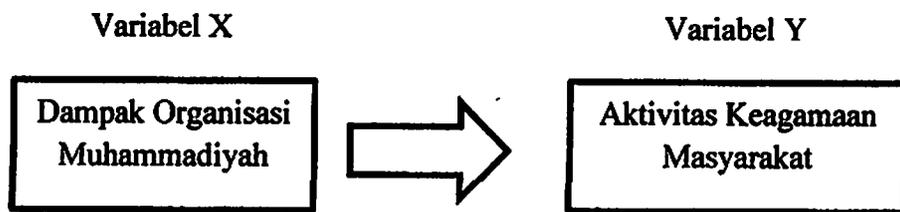
Variabel merupakan suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel maka suatu permasalahan tidak dapat dikenal dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel pokok yakni,



“variabel pengaruh (*independent variabel*) dan variabel terpengaruh (*dependent variabel*)”.

Adapun yang menjadi variabel pengaruh (bebas) adalah dampak organisasi Muhammadiyah dan variabel terpengaruh adalah aktivitas keagamaan masyarakat. Sedangkan yang berfungsi sebagai variabel control dalam penelitian ini adalah Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



## G. Definisi Operasional

### 1. Dampak Organisasi Muhammadiyah

#### a) Dampak

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>3</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses

<sup>3</sup>Ali Lukman, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). Hal. 23

lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

#### **b) Organisasi Muhammadiyah**

Secara etimologis nama Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, yaitu Nabi Muhammad saw, dan diberi tambahan ya' nisbah dan ta' marbutoh yaitu pengikut Nabi Muhammad saw. KHA. Dahlan, pendiri Persyarikatan Muhammadiyah, menegaskan bahwa Muhammadiyah berarti ummat Muhammad, pengikut Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup> Organisasi muhammadiyah didirikan oleh KHA. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat

---

<sup>4</sup>Usman Aritmatika, Selasa, 16 April 2013, *Kemuhammadiyaan*. Online: <http://usmanmatematika.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-dan-tujuan-didirikannya.html>

mewujudkan atau mengaktualisasikan agama Islam menjadi *rahmatan lil-'alamin* dalam kehidupan di muka bumi ini.

## 2. **Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan**

### a) **Aktivitas Keagamaan**

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.<sup>5</sup> Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>6</sup> Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

### b) **Masyarakat Pedesaan**

Definisi masyarakat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnyadan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>7</sup> Sedangkan arti masyarakat

---

<sup>5</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 26

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>7</sup> Ali Lukman, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). Hal. 46

yang di maksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang tinggal dan menetap di wilayah Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (Kepala Desa). Pedesaan adalah daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim dan air sebagai syarat penting.

Berdasarkan arti dari kedua istilah tersebut, maka dapat diartikan bahwa masyarakat pedesaan adalah sekelompok orang yang tinggal dan menetap di daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim dan air sebagai syarat penting.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan.<sup>8</sup> Adapun populasi penelitian adalah seluruh kartu keluarga (KK) yang berjumlah 490 kk berada dalam 3 Pedusunan Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun rincian tabel dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel 1.1 Populasi Penduduk Desa Simpang Sari  
Dari Jumlah KK**

No.	Pedusunan	Jumlah Kartu Keluarga (KK)
1.	Dusun I	169
2.	Dusun II	150
3.	Dusun III	171
Jumlah		490

Sumber: wawancara kadus II Desa Simpang Sari

#### **b. Sampel**

Menurut Suharsimin Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara mengambil sampel yang akan diteliti mewakili populasi, Suharsimin Arikunto mengatakan, Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi sampel pada penelitian adalah 10% dari jumlah KK yang dijadikan Populasi. Maka sampelnya adalah sebanyak 49 KK. Seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

<sup>8</sup> Sugiono, *statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 61

<sup>9</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 80

**Tabel 1.2 Sampel Penduduk Desa Simpang Sari  
Dari Jumlah Populasi**

No.	Pedusunan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Dusun I	169 KK	$10\% \times 169 = 17$
2.	Dusun II	150 KK	$10\% \times 150 = 15$
3.	Dusun III	171 KK	$10\% \times 171 = 17$
Jumlah		490 KK	49 KK

Sumber: Wawancara Kadus II Desa Simpang Sari

### 3. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada perwakilan masyarakat umum dan pimpinan

organisasi muhammadiyah yang di mintai keterangan terkait data yang dibutuhkan.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap anggota masyarakat umum dan pimpinan organisasi Muhammadiyah setempat.

### 4. Evaluasi

Semua data yang dibutuhkan ketersediaan sarana peribadatan dalam aktivitas ibadah serta dampak organisasi Muhammadiyah dan kajian faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat selanjutnya dianalisis kemudian di evaluasi sehingga diketahui titik permasalahan yang terjadi.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil lokasi di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang weta Kabupaten Musi Banyuasin.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia

memberikan *respons (responden)* sesuai dengan permintaan pengguna.

Tujuan angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila *responden* memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan, disamping itu pula responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang sudah dituliskan lalu disebarakan kepada orang yang menjadi objek penelitian.

## 2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>11</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan sasaran dari penelitian ini.

## 3. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 30

<sup>11</sup> P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 63.

(*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengetahui dampak organisasi muhammadiyah dalam aktivitas keagamaan serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam aktivitas keberagaman masyarakat.

#### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kegiatan, struktur organisasi Muhammadiyah dan aktivitas peribadatan keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sejarah organisasi Muhammadiyah terhadap perkembangan dakwahnya dari periode ke periode pengurusan dan segala aktivitas keagamaan masyarakat yang beragam.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186. 33

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm. 329

## **I. Sistematika Pembahasan**

- BAB I:** Bab I dalam penulisan skripsi ini merupakan pendahuaan yang berisi tentang Latar Balakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, variabel Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II:** Bab II dalam penulisan skripsi ini mencakup tentang organsiasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat, yang diungkapkan berdasarkan pendapat para ahli kemudian disimpulkan oleh penulis.
- BAB III:** Bab III berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian dilapangan. Adapun cakupan dari bab III terdiri dari gambaran umum Desa Simpang Sari, serta temuan penelitian yang meliputi Kehidupan Sosial Keagamaan, dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan Masyarakat Desa Simpang Sari Dan Faktor Pendukung Dan Penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keberagaman Masyarakat Desa Simpang Sari.
- BAB IV:** Bab IV merupakan pembahasan dari data yang dipaparkan pada bab yang sebelumnya dan berisi analisis dari temuan peneliti yang meliputi kehidupan Kehidupan Sosial Keberagaman Masyarakat Desa Simpang Sari, dampak organisasi Muhammadiyah terhadap

aktivitas keagamaan, dan Faktor Pendukung Dan Penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman Masyarakat Desa Simpang Sari.

**BAB V:** Bab V merupakan bab akhir sebagai penutup dalam penulisan skripsi. Adapun isi dalam bab V adalah penyampaian Simpulan dan Saran bagi pihak-pihak terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Muhammadiyah

##### 1. Bedirinya Muhammadiyah

Kenyataan sejarah yang sering dilupakan oleh para pengikut Muhammadiyah ialah bahwa K.H. Ahmad Dahlan sangat toleran dengan praktek keagamaan zamannya, sehingga ia dapat diterima dari semua golongan.

Dari tiga serangkai organisasi pembaharu yang berdiri di Jawa Muhammadiyah, Al-Irsyad dan Persatuan Islam. Muhammadiyah memiliki akar budaya yang cukup kuat. Al-Irsyad berdiri 1914 organisasi pembaharu yang penggerakannya seorang kelahiran sudan. Sedangkan Persatuan Islam (persis) berdiri 1923 organisasi pembaharu yang didirikan oleh ulama dan saudagar asal Palembang K.H. M. Zamzam, kemudian setahun setelah itu bergabung seorang India kelahiran Singapura Ahmad Hassan yang menjadi tulang punggung utama Persis.<sup>14</sup>

Muhammadiyah lahir dari kepompong kultur budaya Jawa, para pemukanya adalah orang-orang yang dekat dengan kalangan keraton Jawa. Ahmad Dahlan seorang muslim patriot yang mendambakan persatuan dengan cara mengerti watak dan cara berfikir orang lain untuk itu ia mencatatkan dirinya sebagai anggota *jami'atul Khair*, juga terdaftar sebagai orang Boedi Oetomo (BO) serta aktif sebagai penasehat Syarekat Islam. Semua itu dijalani Ahmad Dahlan sebelum mendirikan Muhammadiyah.

---

<sup>14</sup>M. Rusli Karim, Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentar, (Jakarta: Rajawali, 1986) hal. 58



K.H Ahmad Dahlan, yang bernama asli Muhammad Darwisj, lahir di Kampung Kauman Yogyakarta pada tahun 1868. Ayahnya, K.H. Abu Bakar adalah seorang imam dan khatib masjid besar Kauman Yogyakarta, sementara ibunya, Siti Aminah, adalah anak K.H. Ibrahim, Penghulu besar di Yogyakarta. Muhammadiyah berdiri pada saat dunia Islam mengalami guncangan kekuasaan imperium Tuski Usmani yang memudar, Wahabi mulai berkuasa di Semananjung Arab, Kolonialisme mencengkram Hindia Belanda, umat berpendidikan rendah, miskin dan penyakitan.<sup>15</sup>

Tepatnya 18 November 1912, di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan.<sup>16</sup> Muhammadiyah didirikan atas dasar perwujudan dari keprihatinan dan cita-citanya. Prihatin karena melihat kenyataan-kenyataan sikap umat Islam Indonesia terhadap pelaksanaan cara menjalankan perintah-perintah agama Islam. Karena ia meyakini bahwa Islam itu adalah suatu peraturan yang dapat mengangkat manusia dari kebodohan, kehinaan, kegelapan, kebingungan, kerendahan, kepada kemuliaan kebenaran, keleluasan, keselamatan serta kebahagiaan baik jasmani maupun rohani.<sup>17</sup>

Dengan kata lain umat Islam pada waktu itu adalah merupakan umat yang mati, mati ghirah keagamaannya, mati rasa, mati semangatnya, mati keperwiraannya, mati pikirannya, dan seterusnya. Islam mereka tinggal nama, al-Qur'an mereka tinggal lupal yang sudah tidak menentu benar salahnya. Shalat merupakan Shalat yang kosong tidak berisi. Agama mereka hanya merupakan agama warisan dari nenek moyang yang sudah pudar tidak bersinar yang dijalankan sebagai warisan yang patut dipelihara.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Tim Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembang dan Lembaga Pustaka dan Informasi, *Satu Abad Muhammadiyah*, (Jakarta: Kompas, 2010) hal. 7

<sup>16</sup>Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah dan Pluralisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet ke-1 hal. 37

<sup>17</sup>Pak AR, *Pedoman Anggota Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1995), cet ke-5 hal. 7

<sup>18</sup>Ibid. hal 9

K.H. Ahmad Dahlan menghendaki agar Islam dapat kembali kepada proporsi sebenarnya. Islam dapat membahagiakan pemeluknya, Islam menguntungkan dan menjunjung derajat bagi para pemeluknya.

Maka dalam Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah dahulu disebutkan mengembirakan dan memajukan pelajaran dan pengajaran Islam serta memajukan dan mengembirakan hidup sepanjang kemauan agama Islam.<sup>19</sup> Dan lebih ditegaskan lagi pada Anggaran Dasar Muhammadiyah sekarang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.<sup>20</sup>

Pada dasarnya, K.H. A. Dahlan mendirikan persyerikatan Muhammadiyah motif dasarnya ialah untuk berda'wah. Motif ini lahir karena kesadarannya yang mendalam sekali terhadap ajaran agama Islam, terhadap al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

## **2. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah**

Organisasi merupakan suatu sistem, yakni unit-unit sosial yang bertujuan, terdiri dari kelompok orang-orang yang mengemban berbagai tugas dan koordinasi yang memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengertian organisasi mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pada teori kuno mengatakan bahwa organisasi digambarkan

---

<sup>19</sup> *bid.* hal 8

<sup>20</sup> AD dan ART: *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-45*, ( Yogyakarta: PT. Persatuan Baru, 2005), hal. 6

sebagai suatu yang tersentralisasi, dan berisi tugas-tugas yang sangat terspealisasikan.<sup>21</sup>

Organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Setiap orang tentunya pernah ataupun sedang berada di dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi yang terkecil adalah sebuah keluarga dan tentunya setiap orang dilahirkan dalam sebuah keluarga. Kemudian yang dikatakan sebagai organisasi yang terbesar adalah sebuah Negara. Oleh karena itu tentunya seseorang secara sadar atau tidak sadar, mau tidak mau, ia telah berada di dalam sebuah organisasi.

Muhammadiyah merupakan organisasi masa, didirikan oleh masa bukan organisasi buatan pemerintah atau pemilik modal, untuk pengabdian kepada Allah dengan tujuan menjunjung tinggi dan menegakan agama Allah Swt, agar masyarakat dapat menjadi masyarakat yang diridhai Allah Swt.<sup>22</sup>

Perluasan pengaruh gerakan Muhammadiyah ke beberapa daerah di luar wilayah Yogyakarta terjadi setelah tahun 1920.<sup>23</sup> Perluasan Muhammadiyah terjadi secara cepat, demikian juga penyempurnaan gerakan Muhammadiyah melalui berbagai perlengkapan organisasi di dalam perserikatan Muhammadiyah. Perluasan tersebut dapat diwujudkan karena adanya kekompakan antara ide-ide pembaharuan

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan administrasi Pendidikan Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1993), cet.2 hal: 14

<sup>22</sup>Pak AR, *Pedoman Anggota Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan,1995), cet ke-5 hal. 10

<sup>23</sup>Tim Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembang dan Lembaga Pustaka dan Informasi, *Satu Abad Muhammadiyah*, (Jakarta: Kompas, 2010) hal. 48

K.H. Ahmad Dahlan dengan para pengurus dan anggota Muhammadiyah pada masa awal.

Secara organisatoris Muhammadiyah mengalami perkembangan yang penting sejak bulan Juni 1920 ketika secara resmi aktivitas organisasi oleh bagian-bagian bergerak sesuai dengan fungsinya, sebagai kristalisasi dari perpaduan ide dan kegiatan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan dengan kader Muhammadiyah lainnya.

Ketika Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah wafat dalam usia 55 Tahun pada tanggal 7 Rajab 1430 Hijriah, bertepatan pada tanggal 23 Februari 1923 Masehi, lebih kurang dua belas tahun sejak beliau mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tanggal 8 November 1912, beliau meninggalkan Muhammadiyah dalam keadaan yang sudah mapan dan memiliki dasar-dasar yang cukup kokoh.<sup>24</sup>

Di bawah kepemimpinan Ahmad Dahlan, Muhammadiyah mengalami masa-masa pembentukan dan peletakan dasar-dasar organisasi yang memberikan arah bagi perkembangan di masa-masa kemudian. Infrastruktur organisasi Muhammadiyah yang dibentuk pada masanya terdiri dari, Bagian Tabligh/Dakwah, Bagian Sekolah, Bagian 'Aisyiyah, Bagian Kesengsaraan Umum (PKU), Bagian Hizbul Wathan dan Bagian Penolong Haji.

### **3. Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah**

Organisasi Muhammadiyah merupakan sejarah organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Program dan tujuan perserikatan yang jelas membuat Muhammadiyah mengalami perkembangan yang

---

<sup>24</sup>Ibid. hal.60

sangat cepat. Pergerakan yang menyentuh segala elemen masyarakat membuat Muhammadiyah tidak pernah merasa kehabisan tugas. Maka diperlukan organisasi yang dapat membantu Muhammadiyah dalam menyiapkan kader yang berkualitas dalam membantu Muhammadiyah menggapai cita-citanya.

Kata otonom terdiri dari dua kata yaitu *oto* dari kata *auto* yang berarti sendiri dan kata *nom* dari kata *nomos* yang berarti peraturan. Jadi kata otonom memiliki arti mengatur diri sendiri. Organisasi otonom dalam Muhammadiyah mempunyai pengertian organisasi-organisasi di dalam perserikatan Muhammadiyah yang di beri hak untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak menyimpang dari peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada pada induk pusat organisasi yakni Muhammadiyah.<sup>25</sup>

Salah satu tujuan Muhammadiyah mendirikan organisasi otonom (ortom) ialah untung menjadi kader penerus dan pelangsup Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan Islam dengan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Secara formal, Muhammadiyah memiliki beberapa organisasi otonom (ortom) seperti:

a. **'Aisyiyah**

'Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang yang bergerak bagi wanita Muhammadiyah. Organisasi 'Aisyiyah merupakan gerakan perempuan perserikatan Muhammadiyah dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada al- Qur'an dan as-Sunnah.

---

<sup>25</sup>Tim AIK UMP, *Al-islam dan Kemuhammadiyaan 2,4,6*, (palembang: UMP), hal. 210

Kata 'Aisyiyah berasal dari bahasa arab, diambil dari nama istri Nabi Muhammad Saw. 'Aisyah putri dari khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, kholifah Islam yang pertama. *Yah* di dalam bahasa arab adalah *Yah* nisbah yang artinya "membangsakan". Jadi 'Aisyiyah artinya pengikut siti Aisyah r.a yang berusaha mencontoh dan meneladani cara-cara hidup Siti Aisyah r.a. Dengan perkembangan yang sangat pesat dalam kegiatan pengajian, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, serta amal usaha di kalangan ibu-ibu. Maka pada tanggal 22 April 1917 M Aisyiyah secara resmi dideklarasikan sebagai pergerakan wanita di dalam Muhammadiyah, dengan Nyai Ahmad Dahlan Sebagai Pendirinya.<sup>26</sup>

Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.

#### **b. Nasyyiatul Aisyiyah**

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang dipersiapkan untuk menjadi bibit 'Aisyiyah yang akan meneruskan dan menyempurnakan amal usaha Muhammadiyah.

Nasyiatul 'Aisyiyah berdiri pada tahun 1963 dengan tujuan agar terbentuknya pribadi-pribadi putri Islam yang berguna bagi agama, bangsa dan negara serta menjadi pelopor, pelangsun dan penyempurna gerakan Muhammadiyah.<sup>27</sup>

Berdirinya Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) juga tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan rentang sejarah Muhammadiyah sendiri yang sangat memerhatikan keberlangsungan kader penerus perjuangan Muhammadiyah dalam membangun umat, memerlukan kader-kader

---

<sup>26</sup>Ibid. hal 197-198

<sup>27</sup>Ibid. hal 200

putri Muhammadiyah siap dan tangguh yang akan meneruskan estafet perjuangan dari para pendahulu di lingkungan Muhammadiyah

**c. Pemuda Muhammadiyah**

Dalam perkembangan Muhammadiyah, setelah Muhammadiyah semakin meluas, maka semakin bertambah pula anak-anak dan pemuda Muhammadiyah yang perlu tempat pendidikan di luar asuhan rumah tangga dan sekolah dan suatu kenyataan pula bahwa ternyata gerakan HW kurang memenuhi kebutuhan disebabkan banyaknya anak-anak dan pemuda yang kurang tertarik dengan gerakan kepanduuan.

Maka pada muktamar/kongres Muhammadiyah ke 21 tahun 1932 di Makasar, diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda yang dipandang lebih luas ruang gerakanya. Pemuda Muhammadiyah berdiri pada tanggal 26 Dzulhijjah 1350 H, bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932 M.<sup>28</sup>

**d. Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader.

---

<sup>28</sup>ibid. hal. 165-166

Setelah ada kesepakatan antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 15 juni 1961, ditanda tanganilah peraturan bersama tentang organisasi IPM. Pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 juli 1961. Sehingga pada tanggal 5 Safar 1381 H bertepatan pada tanggal 18 juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM. IPM menjadi salah satu organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi dikalangan pelajar Muhammadiyah.<sup>29</sup>

Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi landasan pandangan IPM menjadikan gerakan yang berkemajuan.<sup>30</sup>

1. Nilai Keislaman (Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam). Islam yang dimaksud adalah agama rahmatan til 'alamin yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh IPM adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.
2. Nilai Keilmuan (Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu). Nilai ini menunjukkan bahwa IPM memiliki perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan kita akan mengetahui dunia secara luas, tidak hanya sebagian saja. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan

---

<sup>29</sup>Aplikasi Android Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Tentang sejarah IPM*, 2015

<sup>30</sup>Aplikasi Android Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Buku Panduan: Tentang Sistem Perkaderan IPM*, 2015

berubah. IPM berkeyakinan, ilmu pengetahuan adalah jendela dunia.

3. Nilai Kekaderan (Terbentuknya pelajar muslim yang militan dan berakhlak mulia). Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa IPM sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki militansi dalam berjuang. Tetapi militansi itu ditopang dengan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.
4. Nilai Kemandirian (Terbentuknya pelajar muslim yang terampil). Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang independen dan memiliki ketrampilan pada bidang tertentu (skill) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pada pihak lain.
5. Nilai Kemasyarakatan (Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya/ *The Realislamic Society*). Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil. Menjadi suatu keniscayaan jika IPM sebagai salah satu ortom Muhammadiyah menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

**e. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**

Sejak tahun 1958, oleh Muhammadiyah dirasakan perlunya pembinaan para mahasiswa Muslim bagi Muhammadiyah yang siap

dan sanggup serta mampu meneruskan cita-cita perjuangan Muhammadiyah.

Sehingga pada tahun 1962 setelah diadakan kongres Mahasiswa Muhammadiyah di Yogyakarta di sarankan agar didirikan organisasi Mahasiswa Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 29 Dzulqo'idah 1383 H bertepatan dengan 14 maret 1964 M resmi didirikan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi mahasiswa dan sebagai sarana dakwah Muhammadiyah dikalangan mahasiswa.<sup>31</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Tujuan IMM adalah mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

#### **f. Tapak Suci Putra Muhammadiyah**

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah, berjiwa persaudaraan, serta merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri.

Organisasi ini adalah perguruan seni beladiri Indonesia pencak silat bernama Tapak Suci Putra Muhammadiyah di singkat Tapak Suci. didirikan di Yogyakarta pada tanggal 10 Dzulhijjah 1383 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 31 juli 1963 Miladiyah. Organisasi ini bergerak dibidang olahraga, dan juga memiliki misi dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.<sup>32</sup>

Perguruan ini memiliki landasan agama Islam dan kebangsaan yang kuat. Perguruan ini menegaskan seluruh pengikutnya untuk

---

<sup>31</sup>Tim AIK UMP, *Al-islam dan Kemuhammadiyaan 2,4,6*, (palembang: UMP, 2014), cet IV hal. 206-207

<sup>32</sup>Ibid. hal. 207-208

bebas dari syirik (menyekutukan Tuhan) dan mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa.

**g. Hizbul Wathan Muhammadiyah**

Hizbul Wathan adalah kepanduan islami, artinya pendidikan kepanduan yang dilakukan oleh Hizbul Wathan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan disingkat HW suatu Organisasi otonom di lingkungan pesyarikatan Muhammadiyah, didirikan di Yogyakarta pada tanggal 1336 H/1918M.<sup>33</sup>

HW berasaskan Islam. HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

**6. Amal Usaha Muhammadiyah**

Dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yang luas dan besar itu, maka luas dan besar pula amal usaha Muhammadiyah antara lain:

---

<sup>33</sup>Ibid. hal 208

### **a. Bidang Agama**

Bidang agama merupakan bidang yang menjadi pusat, dasar dan jiwa segala kegiatan Muhammadiyah dan amal usaha di bidang-bidang lain tidak lain merupakan cermin dari semangat keagamaan semata. Untuk memudahkan kita melihat berbagai amal usaha Muhammadiyah ini ada baiknya kalau amal-usaha itu diklasifikasi kedalam bidang-bidang tersendiri.

Khusus bidang keagamaan ada beberapa amal usaha yang bisa dituliskan.

1. Terbentuknya Majelis Tarjih (1927) sebuah usaha yang menghimpun ulama-ulama dalam Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan permusyawaratan dan memberi fatwa dan tuntunan bidang hukum keagamaan.
2. Memberi tuntunan Ibadah sesuai dengan teladan Nabi Muhammad Saw.
3. Memberikan pedoman dalam penentuan ibadah puasa dan hari raya idul fitri dan idul adha dengan metode hisab atau astronomi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern.
4. Memberi fatwa dalam bidang pembinaan keluarga sejahtera dan berencana.
5. Penanaman kesadaran beramal dan berorganisasi (berjuang untuk agama) dengan hasil antara lain kesadaran memberikan wakaf, infak, shadaqah, sehingga umat Islam biasa membangun berbagai gedung seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid-mushala pusat dakwah dan sebagainya.<sup>34</sup>

Gerakan pemurnian yang digalakan Muhammadiyah menjadi ciri khas tersendiri bagi organisasi terbesar di Indonesia untuk menjadi pergerakan dakwah. Pokok permasalahan masyarakat terutama memberikan pemahaman yang kuat kepada masyarakat bahwa

---

<sup>34</sup>Edi Nurdianto, Peran Muhammadiyah Dalam Membentuk Masyarakat Islam, 1996. Skripsi FAI Universitas Muhammadiyah Perwokerto. hal . 16 Online: <file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/BAB%2520II%2520-%2520EDI%2520NURDIYANTO.pdf>

kebutuhan agama merupakan kebutuhan utama. Mencari atau mendapatkan agama dengan sumber yang berasal dari asalnya merupakan sesuatu yang lebih baik dari pada asal ikut yang belum jelas sumbernya.

#### **b) Bidang Pendidikan**

Sebelum Muhammadiyah didirikan pendidikan menjadi pokok pemikiran pertama dan menjadi pekerjaan pertama K.H. Ahmad Dahlan, pencerdasan umat terkhusus bagi kaum yang kurang mampu.

Proses sosial dan lingkungan sosial dari seorang pemikir atau ulama dapat dijadikan bahan kajian mengenai pendidikan Islam itu sendiri. Dari sini bisa disusun sebuah atau beberapa konsep yang kemudian disebut sebagai pendidikan Islam dengan segala unsur didalamnya mengenai metode, materi, tujuan dan lingkungan serta proses belajar dan mengajar.<sup>35</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembinaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara untuk memadukan kurikulum umum dan agama yaitu memasukan kurikulum pelajaran agar mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia umum keagamaan pendidikan Islam.

Sebelum itu lembaga pendidikan umum tidak menyediakan kurikulum agama dan lembaga pendidikan agama tidak menyediakan kurikulum umum. Oleh karena itu pendidikan umum dan pendidikan

---

<sup>35</sup>Ibid. hal 17

agama Islam menyediakan adanya pendidikan agama di kurikulum umum sedangkan pendidikan agama Islam juga memberikan kurikulum pendidikan umum agar pendidikan di Indonesia melahirkan alumni – alumni yang diharapkan bangsa dan Negara.

Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan telah mendirikan lembaga pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga sampai Perguruan Tinggi (PT).

#### c) **Bidang Sosial Kemasyarakatan**

Bidang kemasyarakatan Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang mempunyai tugas dakwah Islam dan *amar makruf nahi mungkar* dalam bidang kemasyarakatan.

Banyak usaha-usaha yang ditempati dalam bidang kemasyarakatan, seperti:

1. Mendirikan rumah-rumah sakit moderen, lengkap dengan segala peralatan, membangun balai-balai pengobatan, apotik dan sebagainya.
2. Mendirikan panti-panti asuhan anak yatim baik putra maupun putri, untuk menyatuni mereka.
3. Mendirikan perusahaan percetakan, penerbitan dan toko buku yang banyak mempublikasikan majalah-majalah, buku-buku yang sangat membantu penyebaran faham-faham keagamaan, ilmu dan budaya.
4. Pengusahaan dana bantuan hari tua: yaitu dana yang diberikan pada saat seorang sudah tidak dapat lagi bekerja karena usia sudah tua atau cacat jasmani sehingga memerlukan pertolongan.

5. Memberikan bimbingan hidup dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan ilahi.<sup>36</sup>

Sudah banyak yang sudah dilakukan Muhammadiyah dalam memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Segala macam permasalahan kemudian Muhammadiyah berlomba-lomba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Itulah penyebabnya pergerakan Muhammadiyah tidak pernah ada ujungnya.

**d) Bidang Politik**

Muhammadiyah berpandangan bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia, dimana masalah politik juga menjadi bagian didalamnya, maka mau tidak mau Muhammadiyah peduli dengan urusan politik ini. Namun jika Muhammadiyah ikut mengurus bidang politik (kenegaraan dan pemerintah) ini terbatas dalam hal yang berhubungan dengan tugas utamanya yaitu Dakwah Islam, amar mah'ruh nahi mungkar.

Politik merupakan bidang garapan Muhammadiyah walaupun Muhammadiyah bukan organisasi politik. Akan tetapi Muhammadiyah tidak alergi dengan politik bahkan dari awal pendirian negeri ini Muhammadiyah telah ikut membantu mendirikan Negeri ini dengan Tokohnya Ki Bagus Hadikusumo. Begitupun ketika terjadi Reformasi kader Muhammadiyah yang mempeloporinya yaitu Amien Rais (Pendiri IMM) tampil terdepan sebagai pemimpin Reformasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid. hal 19

<sup>37</sup> Ibid. hal 20

Diperluas lagi Teori politik yang mereka hasilkan, merupakan bagian dari ilmu fiqih, kalam, filsafat atau adab (sastra). Bahkan ada juga yang terselip dalam tafsir al-Qur'an dan syarah Hadis-hadis, oleh karena itu bagi orang yang ingin memahami pemikiran-pemikiran ini dengan benar dan menguasainya dengan sempurna hendaknya merujuk sumber-sumber tadi.

## **B. Aktivitas Keagamaan**

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.<sup>38</sup> Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 26

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), hal. 56

Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul<sup>40</sup>

Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas, yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, ceramah agama, TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005), hal. 12

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 14

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Simpang Sari**

##### **1. Keadaan Geografis Desa Simpang Sari**

Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan sebuah wilayah pedesaan yang memiliki luas 20 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari semua daerah daratan. Menurut topografinya, Desa Simpang Sari terdiri dari 3 (tiga) perdusunan. Sedangkan secara geografis, Desa Simpang Sari memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Dusun II. Desa Pandan Dulang
- b. Sebelah Timur : Dusun III. Desa Pandan Dulang (Saba I)
- c. Sebelah Selatan : Desa Tanah Abang (Talang Kulim)
- d. Sebelah Barat : Desa Ujak Paceh (Bulu Kuring)<sup>42</sup>

##### **2. Demografi Desa Simpang Sari**

Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki penduduk yang berdomosili tetap maupun tidak tetap sebanyak 1.453 jiwa, ini menjelaskan bahwa Desa Simpang Sari merupakan pedesaan murni yang belum terkontaminasi dari agama lain sehingga seluruh masyarakat Desa Simpang Sari menganut agama Islam.

---

<sup>42</sup>Wawancara Sekdes dan data geografi, demografi Desa Simpang Sari, 2015

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk  
Desa Simpang Sari Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.453
2.	Kristen/Katolik	0
3.	Budha	0
4.	Hindu	0
5.	Dan sebagainya	0

*Sumber: Wawancara Sekdes Simpang Sari*

Dari data tersebut menggambarkan bahwa seluruh masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memeluk agama Islam. Kenyataan ini dapat dilihat dari jumlah 1.453 orang memeluk agama Islam. Sedangkan untuk agama selain agama Islam seperti agama Kristen/Katolik, Budha, Hindu dan lain sebagainya tidak ada satupun yang menganut dari agama tersebut.

**Tabel 3.2 Jumlah Tempat Ibadah  
Desa Simpang Sari**

No.	Agama	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	3
3.	Gereja	0

*Sumber: Wawancara Sekdes Simpang Sari*

Jumlah fasilitas tempat ibadah yang dibangun di Desa Simpang Sari untuk memenuhi kebutuhan Rohani bagi masyarakat setempat

memenuhi standar kebutuhan masyarakat. Keberadaan tempat ibadah dengan jumlah yang memadai di Desa Simpang Sari tentunya sangat mendukung setiap umat dalam menjalankan ibadah.

Selain dalam hal keagamaan dan sosial yang memiliki toleransi tinggi, masyarakat Desa Simpang Sari juga termasuk masyarakat yang memiliki pendidikan yang cukup, meskipun hanya dapat mengenyam pendidikan pada tingkat dasar

**Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat  
Desa Simpang Sari**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	411 Orang
2.	SLTP	360 Orang
3.	SLTA	330 Orang
4.	S1/S2	173 Orang
5.	Tidak/belum sekolah	179 Orang

*Sumber: Wawancara Sekdes Simpang Sari*

Gambaran di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Simpang Sari telah mengenyam pendidikan sebagai bentuk pencerdasan pola pikir, waupun hanya tingkat dasar. Bukti dapat diamati pada tabel 3.3 diatas, bahwa penduduk Desa Simpang Sari mengenyam pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) adalah sejumlah 411 orang, setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sejumlah 360 orang, setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

(SLTA) sejumlah 330 orang, sarjanadan/atau pascasarjana sejumlah 173 orang dan sebanyak 179 orang yang belum atau tidak mengenyam pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

**Tabel 3.4 Jumlah Lembaga Pendidikan  
Desa Simpang Sari**

No.	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD/TK	3 buah
2.	Sekolah Dasar	2 buah
3.	SLTP	1 buah
4.	SLTA	0

*Sumber: Wawancara Sekdes Simpang Sari*

Data ini menunjukkan adanya partisipasi yang besar masyarakat dalam mencetak generasi yang berpendidikan. Hal ini dibuktikan dengan dilegalkannya pendirian pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Desa Simpang Sari memiliki 3 buah lembaga pendidikan setingkat PAUD/TK, 2 buah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan 1 buah lembaga pendidikan setingkat SLTP.

Selain dalam bidang pendidikan, dalam bidang ekonomipun anggota masyarakat desa Simpang Sari tergolong masyarakat yang tidak ingin berpangku tangan. Hal ini terbukti dengan beragamnya jenis mata pencarian yang ditekuni oleh anggota masyarakat desa Simpang Sari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 3.5 Mata Pencarian Masyarakat Desa Simpang Sari**

NO.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	757
2.	Pegawai/Polri/TNI	25
3.	Pedagang/Wiraswasta	153
4.	Buruh	44
5.	Seniman	4
6.	Usia Belum/tidak Produktif	470

*Sumber: Wawancara Sekdes Simpang Sari*

Gambaran data diatas menggambarkan bahwa sebagian besar anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki mata pencarian atau pekerjaan sebagai Petani, yakni sebanyak 757 orang. Adapun jumlah penduduk yang lain terbagi dalam beberapa jenis mata pencarian, yakni 25 orang yang menekunimata pencarian sebagai Pegawai, Polri dan TNI, 153 orang sebagai Pedagang atau Wiraswasta, 44 orang merupakan pekerja Buruh, 4 orang sebagai Seniman dan 470 orang merupakan penduduk yang berusia belum atau tidak produktif.

### **3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Simpang Sari**

Aktivitas masyarakat memiliki kaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya-budaya setempat, kerana adanya kehidupan sosial

merupakan ciri sebuah masyarakat yang hidup. Sebuah masyarakat dikatakan hidup manakala anggota masyarakatnya menjalin kehidupan dan memiliki budaya yang merupakan nilai-nilai luhur dari masyarakat itu sendiri. Demikian pula halnya yang terdapat pada masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin tergolong kondusif. Hal ini terlihat dari toleransi sosial kemasyarakatan yang terjalin antar anggota masyarakat.

Meskipun mereka memiliki keyakinan keagamaan yang sama yaitu agama Islam sebagai pedoman hidup mereka. Kondisi sosial yang aman dan kondusif ini juga dibuktikan turut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan Desa Simpang Sari seperti Among-Among, Keramasan, sedekah Puyang dan Yasinan bulan Ruwah.

#### 1. Among-Among

Among-among merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Desa Simpang Sari yang masih dilakukan sampai sekarang, ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Seperti bertambahnya umur seseorang, sembuh dari penyakit, mendapatkan pekerjaan, memberikan nama pada anak yang baru lahir dan lain sebagainya.

## 2. Keramasan

Keramasan salah satu kebudayaan masyarakat di Desa Simpang Sari apabila seseorang mendapatkan mobil baru atau hampir mendapatkan musibah atas kendaraan yang mereka gunakan biasanya kendaraan tersebut di keramasi dengan campuran-campuhan, mulai dari bunga, telur dan lain sebagainya yang telah dibacakan do'a-do'a. Dengan tujuan agar terhindar dari bahaya kecelakaan yang akan menghadang dalam kegiatan rutinitas.

## 3. Sedekah Puyang

Sekedah puyang adalah kebudayaan masyarakat Desa Simpang Sari yang dilaksanakan apabila pemuda atau pemudi yang akan menikah akan diadakan sedekah puyang sehari sebelum di lakukannya proses akad nikah antar keduanya. Sedekah puyang ini merupakan kebudayaan atau tradisi yang selalu di lakukan secara turun temurun dari generasi kegenerasi.

## 4. Yasinan Bulan Ruwah

Yasinan bulan Ruwah adalah kegiatan rutin yang di kerjakan oleh masyarakat Desa Simpang Sari satu bulan penuh sebelum bulan Ramadhan tiba. Yasinan ini di maksudkan apabila ada keluarga yang sudah meninggal maka ini menjadi ajang untuk menyampaikan do'a kepada keluarga yang sudah meninggal.

## 5. Gotong Royong

Masyarakat Desa Simpang Sari memiliki tradisi gotong royong dalam setiap perhelatan yang bersifat melibatkan banyak orang. Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat resepsi pernikahan seorang pemuda ataupun pemudi di desa. Persiapan-persiapan yang dilakukan masih menggunakan sistem gotong royong yang melibatkan banyak orang pada sekitaran acara. Ini dilakukan bergantian setiap ada yang akan mengadakan resepsi pernikahan.

### **B. Gambaran Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Sari**

#### **1. Latar Belakang Berdiri Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Simpang Sari**

Desa Simpang Sari merupakan pedesaan yang memiliki anggota masyarakat berjumlah 1.453 jiwa. Fasilitas pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam memberikan pendidikan-pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama sebagai sarana pembelajaran anak-anak dan generasi remaja.

Berdirinya pimpinan Ranting Muhammadiyah dilandasi adanya sekolah Muhammadiyah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah merupakan sekolah yang didirikan oleh para panitia pendiri dari kelompok warga Muhammadiyah. Sekolah ini menjadi fasilitas pendidikan untuk anak-anak warga Muhammadiyah maupun anak-anak dari masyarakat umum yang berada pada ruanglingkup kawasan sekolah Muhammadiyah.

Berdasarkan surat keputusan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Musi Banyuasin SMP Muhammadiyah Simpang Sari resmi didirikan pada tanggal 9 syawal 1407 H atau bertepatan pada tanggal 6 juni 1987 M.

SMP Muhammadiyah ini menjadi wadah atau media pertama yang dimiliki dalam memberikan pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang Muhammadiyah melalui anak-anaknya yang belajar di sekolah ini.

Kepercayaan mulai timbul terhadap Muhammadiyah, sejak berdiri hingga berlangsungnya pendidikan dari tahun ketahun tidak ada penolakan masyarakat yang dialami oleh sekolah. Ini membuktikan bahwa Muhammadiyah dapat diterima pada ruanglingkup masyarakat Desa Simpang Sari.

## **2. Berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Sari**

Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah pada tahun 1987 M sekolah ini terus menjadi sarana pendidikan sebagai bentuk pencerdasan generasi muda. Sekolah mengalami perkembangan serta menjadi tumpuan masyarakat dalam mencerdaskan anak-anak mereka.

Setelah enam tahun sejak pendirian SMP Muhammadiyah perkembangan sekolah ini menjadi pemikiran para Pimpinan Daerah Muhammadiyah Musi Banyuasin atas usulan dari warga Muhammadiyah yang berada di Desa Simpang Sari untuk mendirikan Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Simpang Sari. Pimpinan Ranting ini yang akan menjadi pengawas dari beberapa kegiatan sekolah.

Maka berdasarkan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Musi Banyuasin 27 Rabi'ul awal 1414 H bertepatan 14 September 1993 M, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Simpang Sari resmi didirikan sebagai persyerikantan Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Simpang Sari selain menjadi pengawas pergerakan sekolah Muhammadiyah juga memiliki peran besar dalam perjuangan dakwah pada masyarakat umum yang berdomisili dan masyarakat tetap pedesaan.

Organisasi Muhammadiyah Desa Simpang Sari tidak hanya mencerdaskan generasi muda yang ada di desa tetapi mulai memberikan pencerahan kepada generai tua untuk mencerdaskan serta membentuk pola pikir yang maju dan memiliki masa depan yang baik bagi anak-anaknya.

### C. Temuan Penelitian

Kehidupan sosial keagamaan atau aktivitas kagamaan masyarakat merupakan ruh dari sebuah masyarakat di samping kehidupan sosial kebudayaan masyarakat. Masyarakat akan kehilangan cita rasanya seandainya dalam sebuah masyarakat tidak adan interaksi sosial antar anggota masyarakatnya dan tidak memiliki kebudayaan dan pedoman agama yang melekat dalam diri anggota masyarakat itu sendiri.

*“Masyarakat desa Simpang Sari dalam menjalankan rutinitaas kegiatan keagamaannya, pengajian anak-anak di TPA, masyarakat melaksanakan pengajian bulanan kauk ibu-ibu, pengajian bulanan kaum bapak-bapak, masih melaksanakan yasinan tahlilan jika ada kerabat yang meninggal serta yasinan rutin di bulan Sya’ban/Ruwah.”*(Tokoh Agama: Bapak Ngaduan)

Aktivitas keagamaan ini dilakukan atas dasar kebutuhan kaum bapak-bapak dan ibu-ibu yang memiliki inisiatif atau pemikiran bahwa jiwa mereka memerlukan masukan pendidikan atau komunikasi umum tentang paham keagamaan. Ini tidak lain untuk memberikan solusi pribadi atau keluarga yang mereka alami kapan waktunya dan dimana saja permasalahan itu akan timbul.

Tetapi tidak semua masyarakat yang memiliki pemikiran-pemikiran yang lebih baik dan satu pandangan kerana mengingat tingkat pendidikan serta pola pemahaman mereka berbeda-beda, hal ini yang terkadang menjadi kendala dalam menyatukan pandangan yang lebih baik.

Akan tetapi peluang untuk menyatukan, bukan tidak mungkin akan terjadi mengingat antusiasme orang tua dalam mendidik serta menyekolahkan anak-anaknya dengan tingkat setinggi mungkin berdasarkan kemampuan yang dapat dilakukan walaupun memerlukan waktu yang lama.

Organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya memiliki dampak dan pengaruh yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Simpang Sari. Terutama dalam aktivitas keagamaan, kedekatan dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang sering bersentuhan langsung dengan yang dikerjakan oleh masyarakat memberikan kemudahan dalam memahami pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam. Da'i yang sebelumnya tidak mengetahui hingga menjadi paham dari satu pokok bahasan atau lebih.

Faktor pendukung organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keberagaman masyarakat sebagaimana telah dijelaskan Bapak Ngaduan.<sup>43</sup>

Berikut ini penuturan Bapak Ngaduan.

*“Faktor pendukung Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari memiliki beberapa faktor dominan, seperti Semua anggota masyarakat beragama Islam, adanya toleransi masyarakat yang tinggi, tersedia fasilitas ibadah yang memadai terkhusus Mushala yang menjadi pusat dakwah Muhammadiyah, pendidikan masyarakat yang tergolong cukup serta sekolah Muhammadiyah yang kemudian dapat memberikan pemahaman tentang Kemuhammadiyaan.”*

Dalam sistem keorganisasian Muhammadiyah selain terdapat faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaannya, disisilain juga terdapat beberapa faktor yang menghambat organisasi Muhammadiyah di dalam aktivitas keberagaman masyarakat di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut penuturan Bapak Denan<sup>44</sup> terkait faktor penghambat organisasi Muhammadiyah ini.

*“memang tidak bisa dielakan lagi bahwa dalam pelaksanaan setiap kegiatan pasti faktor yang dapat menjadi penghambat. Nah faktor yang menjadi penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keberagaman masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin ini diantaranya adalah masi minimnya kesadaran individu dalam beribadah, pemahaman keagamaan masyarakat yang masi rendah, pola fikir masyarakat yang materialistis, seta masi percaya masyarakat pada mitos-mitos atau hal yang berbau TBC”*

---

<sup>43</sup>Dalam wawancara penulis pada tanggal 9 Mei 2016, jam. 13.30

<sup>44</sup>Dalam wawancara penulis pada tanggal 9 Mei 2016, jam. 09.30

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. **Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Untuk mengetahui dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan dengan studi kasus di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin terlebih dahulu ditentukan skor jawaban responden data-data yang akan dianalisis didapatkan melalui angket yang telah peneliti sebariskan melalui 46 responden, sebanyak 19 item masing-masing diberi nilai (skor).

Untuk mengetahui jawaban angket dari dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan dengan studi kasus di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin terlebih dahulu ditentukan skor jawaban responden di data pada tabel-tabel berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Kondisi Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>30</b>	<b>65 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>10</b>	<b>22 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>6</b>	<b>13 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kondisi aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 30 orang (65%), cukup 10 orang (22%), dan menjawab kurang ada 6 orang (13%).

**Tabel. 4.2**  
**Aktivitas Shalat Berjamaah Masyarakat Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>2.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>35</b>	<b>76 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>10</b>	<b>22 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>1</b>	<b>2 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas shalat berjamaah masyarakat di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 35 orang (76%), cukup 10 orang (22%), dan menjawab kurang ada 1 orang (2%).

**Tabel. 4.3**  
**Aktivitas Pengajian Kaum Bapak-bapak masyarakat**  
**Desa Simpang Sari**

NO.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
3.	a. Baik	35	76 %
	b. Cukup	11	24 %
	c. Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas pengajian kaum bapak-bapak masyarakat di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan waupun hanya dilaksanakan satu bulan sekali. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 35 orang (76%), cukup 11 orang (24%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.4**  
**Aktivitas Pengajian Kaum Ibu-ibu masyarakat Desa Simpang Sari**

NO.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
4.	a. Baik	35	76 %
	b. Cukup	11	24 %
	c. Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas pengajian kaum ibu-ibu masyarakat di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan walaupun hanya dapat dilakukan dalam tiap bulan sekali. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 35 orang (76%), cukup 11 orang (24%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.5**  
**Aktivitas Pengajian Anak-anak di TPA Masyarakat Desa Simpang Sari**

NO.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
5.	a. Baik	40	87 %
	b. Cukup	6	13 %
	c. Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas pengajian anak-anak di TPA masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan setiap hari tepanya selepas shalat Asar atau shalat Magrib. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa



Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 40 orang (87%), cukup 6 orang (13%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah pedesaan yang memiliki anggota masyarakat yang agamis, seluruh dari anggota masyarakat beragama Islam. Fokus masyarakat dalam menjalankan ibadah dengan keyakinan yang sama menjadikan sebuah kekuatan yang besar untuk meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat.

Kerukunan umat Islam yang tumbuh menjadi tambahan kebahagiaan dan kekompakan dalam menjalankan aktivitas keagamaan masyarakat. Dengan mengimplemtasikan berbagai macam kegiatan keagamaan baik itu dalam bentuk individual atas dasar kebutuhan terhadap dirinya sendiri maupun secara berjamaah dalam meningkatkan keimanan dan semangat bersama dalam beribadah.

*“Banyak sekali kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat tetapi yang tampak pada saat ini merupakan kegiatan yang dikerjakan secara berjamaah, hal ini terlihat karena adanya kerukunan serta ketertiban masyarakat Desa Simpang Sari. Kegiatan ibadah termasuk segalanya seperti shalat berjamaah, pengajian kaum bapak-bapak, pengajian kaum ibu-ibu, TPA untuk anak-anak, masyarakat yang agamis merupakan cerminan dari masyrakat Desa Simpang Sari Kecatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin.”<sup>45</sup>*

Berdasarkan kenyataan yang ada masyarakat Desa Simpang Sari dengan masyarakat yang beragama Islam, memiliki kegiatan yang sudah

---

<sup>45</sup> Wawancara Tokoh Agama: Kusnaini, tanggal 20 Mei 2016, jam 11.00 wib

menjadi kebutuhan ataupun agenda rutin yang dilaksanakan dalam mengisi aktivitas keagamaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang berjalan mulai dari penyelenggaraan pengajian Bulanan kaum ibu-ibu, pengajian kaum bapak-bapak dan TPA untuk anak-anak. Atas inisiatif anggota pengajian biasanya ditambah dengan acara arisan bulan oleh ibu-ibu dan arisan kurban untuk bapak-bapak ini dilakukan untuk menambahkan semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian bulanan yang di selenggarakan.

Sejauh ini cara tersebut masi dapat dikatan efektif dalam meningkatkan jamaah pengajian dan pengajian dengan sistem tersebut masi bertahan dalam memberikan pendidikan keagamaan di kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu.

#### **B. Dampak Organisasi Muhammadiyah Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan sebagai media dakwah baga para mubaligh. Setiap organisasi yang memilki pergerakan yang bersifat sosial dan mempengaruhi masyarakat banyak, sudah tentu akan menimbulkan riaksi atau dampak tertentu. Ini disebabkan ada dua faktor yang saling berkaitan yaitu antara faktor pengaruh dengan faktor terpengaruh.

Untuk mengetahui jawaban angket dari dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan dengan studi kasus di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin terlebih dahulu ditentukan skor jawaban responden di data pada tabel-tabel berikut:

**Tabel. 4.6**  
**Pendapat Masyarakat Tentang Organisasi Muhammadiyah**  
**di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>28</b>	<b>61 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>15</b>	<b>33 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>3</b>	<b>6 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, pendapat masyarakat tentang organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan walaupun tidak seluruh program kerjanya dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 28 orang (61%), cukup 15 orang (33%), dan menjawab kurang ada 3 orang (6%).

**Tabel. 4.7**  
**Dampak Organisasi Muhammadiyah Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>26</b>	<b>57 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>18</b>	<b>39 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>2</b>	<b>4 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, dampak organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 26 orang (57%), cukup 18 orang (39%), dan menjawab kurang ada 2 orang (4%).

**Tabel. 4.8**  
**Dampak Sekolah Muhammadiyah Bagi Individu Masyarakat Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>36</b>	<b>78 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>10</b>	<b>22 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa Dampak Sekolah Muhammadiyah bagi individu masyarakat Desa Simpang Sari

Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik serta memiliki peran dan fungsi yang baik untuk pencerdasan anak bangsa. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 36 orang (78%), cukup 10 orang (22%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.9**  
**Dampak Masjid Muhammadiyah bagi Individu Masyarakat**  
**Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>37</b>	<b>80 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>9</b>	<b>20 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa Dampak Masjid Muhammadiyah bagi individu masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin selalu dilaksanakan setiap hari. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 37 orang (80%), cukup 9 orang (20%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.10**  
**Perkembangan Masyarakat Terhadap Aktivitas Organisasi**  
**Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Baik</b>	<b>30</b>	<b>65 %</b>
	<b>b. Cukup</b>	<b>10</b>	<b>22 %</b>
	<b>c. Kurang</b>	<b>6</b>	<b>13 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perkembangan masyarakat terhadap aktivitas organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik, kegiatan berjalan dengan baik serta secara rutin. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 30 orang (65%), cukup 10 orang (22%), dan menjawab kurang ada 6 orang (13%).

Keberadaan organisasi Muhammadiyah di Desa simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki dampak yang berpengaruh pada segala bentuk aktivitas kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan pergerakan dakwah dan aksi sosial yang dikerjakan memiliki pengaruh yang berkaitan erat. Apalagi organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi tunggal yang berada pada ruanglingkup pedesaan ini.

**a) Dampak Bagi Individu (Personal)**

Segala bentuk aktivitas organisasi Muhammadiyah memiliki dampak bagi masyarakat, terkhusus bagi individu yang menjadi objek atau faktor yang menjadi terpengaruh dari pergerakan dakwah Muhammadiyah. Dampak ini dikarenakan Muhammadiyah memiliki fasilitas dan amal usaha yang berperan penting dalam pergerakan pencerahan.

*Bagi saya keberadaan masjid, sekolah dan pengajian yang di adakan oleh Muhammadiyah sangat membantu keluarga saya terutama pribadi diri saya sendiri. Anak saya bisa sekolah belajar dengan biaya yang cukup karena sekolah selain sekolah ini (sekolah Muhammadiyah) letaknya jauh dari tempat tinggal, terus masjid dan pengajian Muhammadiyah dampaknya sangat membantu dan berpengaruh besar, pada awalnya pengetahuan keagamaan serta kesadaran utuk beribadah shalat lima waktu merupan hal yang sulit tetapi setelah adanya pergerakan ini dikit demi sedikit dapat membantu kami utuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>46</sup>*

**1) Sekolah Muhammadiyah**

Sekolah Muhammadiyah yang berada di Desa Simpang Sari kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki dampak yang baik, banyak anak-anak yang belajar dan menuntut ilmu dalam mencerdaskan generasi muda.

**2) Masjid**

Keberadaan masjid memiliki dampak yang besar bagi warga yang berada kawasan masjid. Rutin mengerjakan shalat dan menimbulkan semangat beribadah yang besar.

---

<sup>46</sup>Wawancara Anggota Masyarakat; Bapak sutarno, tanggal 20 Mei 2016, jam. 11.00 wib

### 3) Segala Bentuk Pengajian

pengajian menjadi ajang dalam memberikan pengetahuan keagamaan masyarakat. Banyak anggota masyarakat merasa ini memiliki dampak yang baik dalam mendambah khasanah keagamaan meskipun mereka dalam keadaan ang sibuk menjalankan aktivitas keseharian.

#### b) Dampak Bagi Masyarakat Umum (Jamaah)

Keberadaan organisasi Muhammadiyah memiliki dampak terhadap aktivitas masyarakat desa Simpang Sari. Masyarakat umum pada dasarnya dapat memngetahui bagaimana menjalankan roda keorganisasian yang baik. Serta dapat menambah pengetahuan bahwa berdakwah atau belajar dengan bentuk organisasi merupakan hal yang efektif. Kebersamaan dan sikap sosial secara otomatis akan mempengaruhi dari masayarakat yang berada di Desa Simpang Sari.

Pada akhirnya nanti masayarakat ini akan mulai berfikir tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh dirinya sendiri tetapi meluas pada pemikiran untuk menyelesaikan permasahan yang dihadapi oleh masyarakat.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Muhammadiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Untuk mengetahui jawaban angket dari faktor pendukung dan penghambat organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan dengan studi kasus di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin terlebih dahulu ditentukan skor jawaban responden di data pada tabel-tabel berikut:

**Tabel. 4.11**  
**Seluruh Anggota Masyarakat Beragama Islam Menjadi faktor Pendukung Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>33</b>	<b>72 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>13</b>	<b>28 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa seluruh anggota masyarakat beragama Islam menjadi faktor pendukung organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 33 orang (72%), cukup 13 orang (28%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.12**  
**Fasilitas Ibadah Faktor Pendukung Organisasi Muhammadiyah**  
**di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>32</b>	<b>70 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>14</b>	<b>30 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa fasilitasi ibadah faktor pendukung organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban, Menjawab Baik (B) 32 orang (70%), cukup 14 orang (30%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.13**  
**Kerukunan Masyarakat Yang Tinggi Menjadi Faktor Pendukung**  
**Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>30</b>	<b>65 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>16</b>	<b>35 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kerukunan masyarakat yang tinggi menjadi faktor pendukung organisasi

Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 30 orang (65%), cukup 16 orang (35%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.14**  
**Fasilitas Pendidikan Menjadi Faktor Pendukung Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>37</b>	<b>80 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>9</b>	<b>20 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa fasilitas pendidikan menjadi faktor pendukung organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 37 orang (80%), cukup 9 orang (20%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.15**  
**Pemahaman Agama Yang Rendah Menjadi faktor Penghambat**  
**Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>33</b>	<b>72 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>13</b>	<b>28 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pemahaman agama yang rendah menjadi faktor penghambat organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 3 orang (72%), cukup 13 orang (28%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.16**  
**Rendah Kesadaran Individu Menjadi Penyebab Terhambatnya**  
**Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>34</b>	<b>74 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>11</b>	<b>24 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>1</b>	<b>2 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa rendahnya kesadaran individu menjadi faktor penghambat organisasi Muhammadiyah

di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 34 orang (74%), cukup 11 orang (24%), dan menjawab kurang ada 1 orang (2%).

**Tabel. 4.17**  
**Pola Fikir Masyarakat yang Materialistis Menjadi penghambat**  
**Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>30</b>	<b>65 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>13</b>	<b>28 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>3</b>	<b>7 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pola fikir masyarakat yang meterialistis menjadi faktor penghambat organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 30 orang (65%), cukup 13 orang (28%), dan menjawab kurang ada 3 orang (7%).

**Tabel. 4.18**  
**Kepercayaan Mitos yang Tinggi Masyarakat menjadi penyebab**  
**Terhambatnya Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>37</b>	<b>80 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>9</b>	<b>20 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kepercayaan mitos yang tinggi menjadi faktor penghambat organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 37 orang (80%), cukup 9 orang (20%), dan menjawab kurang ada 0 orang (0%).

**Tabel. 4.19**  
**Jumlah Tokoh Agama Yang Minin Penyebab Terhambatnya**  
**Organisasi Muhammadiyah**

<b>NO.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>5.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>33</b>	<b>72 %</b>
	<b>b. Ragu-ragu</b>	<b>7</b>	<b>15 %</b>
	<b>c. Tidak</b>	<b>6</b>	<b>13 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa jumlah tokoh agama yang minim menjadi faktor penghambat organisasi

Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi memiliki tanggapan yang baik. Ini dapat dilihat dari persentasi jawaban yang dilakukan peneliti kepada koresponden di Desa Simpang Sari. Terlihat dari alternatif jawaban. Menjawab Baik (B) 33 orang (72%), cukup 7 orang (15%), dan menjawab kurang ada 6 orang (13%).

Kegiatan organisasi Muhammadiyah Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin seperti halnya pada kegiatan umumnya mempunyai berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Simpang Sari ini akan dibahas sebagai berikut.

**a. Faktor Pendukung**

**1. Seluruh Anggota Masyarakat Beragama Islam**

Secara statistik masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin yang *notabebe* seluruh anggota masyarakat memilih untuk memeluk agama Islam sebagai agama mereka. Kenyataan ini merupakan modal utama organisasi Muhammadiyah dalam mewujudkan tercapainya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan tujuan perjuangan Muhammadiyah.

**2. Tersedianya Fasilitas Ibadah yang Memadai**

Tersedianya fasilitas ibadah berupa Masjid, Mushala dan Langgar merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam

mewujudkan masyarakat yang sadar akan hukum dan peraturan agama. Terkhusus Mushalah yang mejadi milik Muhammadiyah yang di bangun oleh Ranting Muhammadiyah menjadi wadah dakwah Muhammadiyah tanpa adanya pertentangan dari masyarakat luar. Masjid, Mushalah dan Langgar ini dapat dimanfaatkan sebagi tempat untuk berbagi wawasan keagamaan dengan orang lain.

### **3. Kerukunan Dalam Bermasyarakat yang Tinggi**

Masyarakat Desa Smpang Sari dengan mayoritas masyarakat telah menempuh jalur pendidikan sudah cukup untuk memiliki pengetahuan dalam bermasyarakat. Pengetahuan ini yang menjadi pembenteng serta menjadi tuntunan anggota masyarakat utuk menjaga diri agar tidak menimbulkan kekacauan di dalam lingkungan masyarakat sehingga kerukunan dalam beragama dan bermasyarakat masih tetap terjaga dan menjadi kebanggaan masyarakat itu sendiri.

### **4. Fasilitas Pendidikan yang Terjangkau**

Banyaknya fasilitas pendidikan yang mudah dijangkau untuk menambah wawasan menjadi luas, kerana masyarakat yang memiliki wawasan yang luas memiliki pemikiran yang cenderung maju dibandingkan dengan masyarakat yang memilki wawasan yang dangkal. Faktor ini sangat mendukung organisasi Muhammadiyah dalam menyampaikan dakwahnya karena

organisasi ini memerlukan masyarakat yang memiliki kemauan untuk berfikir yang lebih maju atau tidak panatik pada satu sumber tuntunan untuk memahami permasalahan yang di hadapi saat ini.

**b. Faktor Penghambat**

**1. Rendahnya Pemahaman Agama Masyarakat**

Masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin seluruh anggota masyarakatnya beragama Islam, belum sepenuhnya memahami ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam. Aktivitas keseharian yang banyak di gunakan untuk mencari nafkah keluarga menjadi permasalahan. Sehingga menyebabkan masyarakat melaksanakan ibadah seadanya berdasarkan kemampuan dirinya sendiri.

**2. Minimnya Kesadaran Individu dalam Beribadah**

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama berimbas pada minimnya kesadaran masyarakat dalam ibadah sesuai dengan ajaran agama. Masyarakat Desa Simpang Sari yang beragama Islam merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari, namun dilain pihak kesadaran masyarakat secara individual dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama masih sangat minim sehingga hal ini dapat menghambattercapainya tujuan kegiatan dakwah, yaitu membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### **3. Pola fikir Masyarakat yang Materialistis**

Pola fikir materialistis yang masih tertanam pada sebagian masyarakat Desa Simpang Sari juga mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan dakwah organisasi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang sadar agama. Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pemikiran materialistis ini beranggapan bahwa meskipun mereka tidak shalat, puasa, zakat atau ibadah-ibadah lainnya mereka tetap bisa makan, mendapat kecukupan kebutuhan sehari-hari, bahkan kaya.

Pola pikir yang semacam inilah yang menjadi penghambat tujuan dakwah organisasi Muhammadiyah untuk menyadarkan masyarakat bahwa melaksanakan ibadah itu sangat penting. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi semua kalangan muslim, para tokoh agama, terkhusus organisasi/Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk mengubah cara pandang dan berpikir masyarakat.

### **4. Masyarakat Masih Mempercayai Mitos**

Tingkat pemahaman agama yang rendah dan tingkat pendidikan yang juga rendah mengakibatkan pola pikir mereka sulit untuk menerima perubahan, sehingga kebanyakan masyarakat masih melestarikan kepercayaan dan kebudayaan nenek moyang yang kadang bertentangan dengan kaidah agama Islam. Misalnya

saja mereka masih melestarikan kebudayaan keramasan, pemberian sesaji di tempat-tempat tertentu pada saat akan mengadakan acara atau hajatan tertentu.

Pemberian sesaji atau ritual-ritual ini tentu bertentangan dengan ajaran agama Islam yang murni, karena sejak zaman Rosulullah Saw, beliau tidak pernah mengajarkan yang demikian, memberikan sesaji atau melakukan ritual-ritual tertentu saat akan mengadakan acara. Hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) tersendiri bagi da'i-da'i Muhammadiyah untuk mengubah cara pandang masyarakat menjadi masyarakat yang jauh dari kebudayaan syirik.

#### **5. Masih Kurangnya Tokoh Agama**

Mengubah kebudayaan dan cara pandang suatu masyarakat menjadi masyarakat yang berpandangan dan bertoleransi pada kemurnian agama memerlukan kerja sama dari semua pihak. Kehadiran seorang da'i juga sangat berperan dalam mewujudkan harapan tersebut. Kehadirang sosok da'i yang memiliki talenta dan karisma tinggi adalah sosok da'i yang dibutuhkan dalam melakukan perubahan pada masyarakat ini.

Kenyataan ini bertolak belakang dengan yang ada di Desa Simpang Sari, dimana jumlah da'i di Desa Simpang Sari jumlahnya sangat sedikit, sehingga untuk membangun masyarakat yang paham tentang ajaran agama memerlukan waktu yang lama. Hal ini

menjadi tantangan Organisasi Muhammadiyah setempat untuk mengadakan semacam pelatihan atau perkaderan pembentukan generasi da'i yang dapat memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi tersebut.

## TABULASI DATA DARI ANGKET

**Tabel 4.20**  
**Angket Penelitian Skripsi di Desa Simpang Sari**

No.	Jumlah Pilihan Jawaban			Persentase Pilihan Jawaban		
	B	C	TB	B	C	TB
1	30	10	6	65 %	22 %	13 %
2	35	10	1	76 %	22 %	2 %
3	35	11	0	76 %	24 %	0
4	35	11	0	76 %	24 %	0
5	40	6	0	87 %	13 %	0
6	28	15	3	61 %	33 %	6 %
7	26	18	2	57 %	39 %	4 %
8	36	10	0	78 %	22 %	0
9	37	9	0	80 %	20 %	0
10	30	10	6	65 %	22 %	13 %
11	33	13	0	72 %	28 %	0
12	32	14	0	70 %	30 %	0
13	30	16	0	65 %	35 %	0
14	37	9	0	80 %	20 %	0
15	33	13	0	72 %	28 %	0
16	34	11	1	74 %	24 %	2 %
17	30	13	3	65 %	28 %	7 %
18	37	9	0	80 %	20 %	0
19	33	7	6	72 %	15 %	13 %

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Aktivitas keagamaan masyarakat Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin secara umum sudah baik, solidaritas sosial antar warga terjalin dengan baik, akan tetapi kesadaran secara individu dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama masih minim, disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama. Hal ini dapat di lihat dari penjelasan tabel hasil angket pada tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5 yang persentasenya diatas 50% bahwa aktivitas keagamaan masyarakat memiliki pengaruh yang baik dan bernilai manfaat bagi setiap individu masyarakat.**
2. **Dampak Organsasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat pedesaan studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan.**
  - a) **Dampak Individu**

Segala bentuk aktivitas organisasi Muhammadiyah memiliki dampak bagi masyarakat, terkhusus bagi individu yang menjadi objek atau faktor yang menjadi terpengaruh dari pergerakan dakwah Muhammadiyah. Dampak ini dikarenakan Muhammadiyah memiliki

fasilitas dan amal usaha yang berperan penting dalam pergerakan pencerahan.

**b) Dampak Berjamaah**

Keberadaan organisasi Muhammadiyah memiliki dampak terhadap aktivitas masyarakat desa Simpang Sari. Masyarakat umum pada dasarnya dapat mengetahui bagaimana menjalankan roda keorganisasian yang baik. Serta dapat menambah pengetahuan bahwa berdakwah atau belajar dengan bentuk organisasi merupakan hal yang efektif. Kebersamaan dan sikap sosial secara otomatis akan mempengaruhi dari masyarakat yang berada di Desa Simpang Sari.

**3. Faktor pendukung dan penghambat organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari**

**a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin adalah; seluruh penduduk desa memeluk atau penganut agama Islam, fasilitas ibadah yang memadai, kerukunan dalam bermasyarakat yang tinggi dan tersediannya fasilitas pendidikan yang terjangkau dengan mudah.

**b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin adalah pemahaman masyarakat tentang keagamaan yang masih rendah,

minimnya kesadaran individu dalam beribadah, pola pikir masyarakat yang materialistis, masi percaya dengan mitos dan kurangnya tokoh agama yang terdapat di desa Simpang Sari.

### **c. Saran**

#### **1. Bagi Tokoh Agama**

Kenyataan bahwa masyarakat Desa Simpang Sari belum melaksanakan ajaran agama Islam secara total, menjadi tanggung jawab utam bagi para tokoh agama yang berada di desa Simpang Sari. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain.

- a) Memberikan masukan berupa wawasan keagamaan terutama agama Islam bagi masyarakat.
- b) Memberikan tanggapan bagi masyarakat yang mempunyai masalah keseharian sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
- c) Memberikan teladan kehidupan keseharian bagi masyarakat Desa Simpang Sari yang masih sangat memerlukan seorang figur yang bisa menjadi panutan dalam bidang keagamaan.

#### **2. Bagi Tokoh Pemerintah/Perangkat Desa**

Perangkat desa juga berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat Desa Simpang Sari yang memiliki pribadi yang religius yang tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara.

- a. Memberikan kebijakan berupa kemudahan ijin dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Ijin ini sangat diperlukan, terkait

pada pelaksanaan kegiatan semisal pengajian kaum bapak-bapak, kaum ibu-ibu, pengajian Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Pengajian Maulid Nabi dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

- b. Memberikan paung hukum dalam artian memberikan jaminan secara perundang-undangan sesuai ketentuan yang diatur oleh pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- c. Memberikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan jiwa yang agamis bagi masyarakat.

### **3. Bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah**

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Memiliki peran yang strategi dalam menyampaikan dakwahnya di Desa Simpang Sari. Penguatan program kerja yang dapat bersentuhan langsung dan bersifat kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat. Serta memiliki pemimpin yang pendai berbikir terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa Simpang Sari.

### **4. Bagi Masyarakat Umum**

Masyarakat Desa Simpang sari yang beragama Islam dapat memberikan sumbangan partisipasi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat yang memiliki pribadi religius tinggi dengan ikut serta dalam berbagai acara keagamaan sebagaimana yang sudah berjalan selama ini, seperti tersebut di bawah ini.

- a. Ikut serta dan aktif dalam acara pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali bagi kaum ibu-ibu.
  - b. Ikut serta dan aktif dalam acara pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali bagi kaum bapak-bapak.
  - c. Mengarahkan putra-putrinya untuk mengaji dan menimbah ilmu agama di TPA
- d. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan semoga skripsi ini besar memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Meskipun kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan dan oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan yang nantinya akan penulis jadikan sebagai kerangka acuan pada penulisan karya ilmiah berikutnya.

Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan atas kesalahan serta kehilafan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Allah Swt penulis mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim** terjemahan tafsiriyah, (Yogyakarta: Ma'had An-nabawi, 2011)
- Ahmadi , Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- AD dan ART: *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-45*, ( Yogyakarta: PT. Persatuan Baru, 2005)
- Aplikasi Android Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Tentang sejarah IPM*, 2015
- Amin, Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan administrasi Pendidikan Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1993)
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralisme Agama di Indonesia*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Lukman, Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005)
- Karim, M. Rusli, *Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali,1986)

- Nurdianto, Edi, *Peran Muhammadiyah Dalam Membentuk Masyarakat Islam*, 1996. Skripsi FAI Universitas Muhammadiyah Perwokerto. hal . 16  
Online: <file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/BAB%2520II%2520-%2520EDI%2520NURDIYANTO.pdf>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- P. Subagyo, Joko, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Pak AR, *Pedoman Anggota Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Sugiono, *statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Tim AIK UMP, *Al-islam dan Kemuhammadiyaan 2,4,6*, (palembang: UMP, 2014)
- Tim Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembang dan Lembaga Pustaka dan Informasi, *Satu Abad Muhammadiyah*, (Jakarta: Kompas, 2010)
- Tim Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembang dan Lembaga Pustaka dan Informasi, *Satu Abad Muhammadiyah*, (Jakarta: Kompas, 2010)
- Usman Aritmatika, selasa, 16 april 2013, *Kemuhammadiyaan*. Online: <http://usmanmatematika.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-dan-tujuan-didirikannya.html>

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Toto Alif

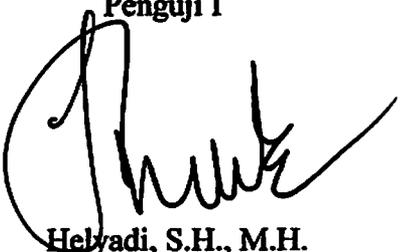
NIM : 612012002

Tanggal Munaqasyah : 16 Agustus 2016

Judul Skripsi : Dampak Organisasi Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, September 2016  
Penguji I



Helyadi, S.H., M.H.  
NBM/NIDN.995861/0218036801

## **BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

### **MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Toto Alif

NIM : 612012002

Munaqasyah tanggal : 16 Agustus 2016

Judul Skripsi : Dampak Organisasi Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan studi kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, September 2016  
Penguji II



Ayu Muhawaroh, S.Ag., M.Hum.  
NBM/NIDN.995863/0206077302



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

## PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

## STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TOTO ALIF  
NIM : 612012 002  
Jurusan/Program Studi : FAI / KPI  
Pembimbing I, II : TITIN YENNI, S. Ag., M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
①	Rabu 13/4 - 2016	penyerahan sk	Ty -	
②	Selasa 19/4 2016	perbaiki saran	Ty	
③	Kamis 21/4 2016	tambahkan pupulan yg jelas	Ty	
④	Selasa 26/4 2016	ACC Bab I	Ty	
⑤	1/5 2016	perbaiki pencantuman	Ty	
⑥	24/5 2016	ACC Bab II Bab III 5/4 W saran	Ty Ty	
⑦	1/6 2016	ACC Lengkapi seluruh Bab sesuai saran	Ty	Lampirkan foto pemb. I



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

## PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

## STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TOTO ALIF  
NIM : 61.2012.002  
Jurusan/Program Studi : FAI / KPI  
Pembimbing I, II : Dr. PURMANUSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
①	Rabu/14/4-2016	Periksa proposal. Perbaiki kutipan. Populasi & sampel Perbaiki referensi		
②	Rabu/27/4-2016	Ace proposal Lemt bab I Bab I Perbaiki kutipan Referensi		
③	Jumat/29/4-2016	Tambah angket Ace bab I Lemt bab kemudian		
④	Selasa/7/6-2016	Bab II - Perbaiki kutipan. - tambah kesimpulan akhir. - Perbaiki kutipan.  Ace bab II Lemt bab II		



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI :**

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

**STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT**

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TOTO ALIF  
 NIM : 612012002  
 Jurusan/Program Studi : FAI / KPI  
 Pembimbing I, II : Dr. Rurmaniyah Anadi S.Ag., M.Hum.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
5	selesai/1/6-2014	Bab III - Perbaikan kutipan - Perbaikan Judul Bab.		
6		Ace bab III lanjut ke bab IV - Perbaikan kalimat dan - Perbaikan Tanda Baca - Kutipan ditambahkan.		
7		Ace bab IV lanjut ke bab V Bab IV - tambah kutipan wawancara - lengkap: penulisan kesimpulan. Ace bab V dapat duplik.		

## **QUESTIONER PENELITIAN**

### **DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN**

**Studi Kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan  
Kabupaten Musi Banyuasin**

---

1. Bagaimana Aktivitas Keagamaan Masyarakat di Desa Simpang Sari?
2. Bagaimana kondisi budaya masyarakat di Desa Simpang Sari?
3. Bagaimana Dampak Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Simpang Sari?
4. Bagaimana dampak organisasi Muhammadiyah dari segi individu seseorang dan bentuk berjamaah (masal)?
5. Menurut anda faktor apakah yang mendukung organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat di Desa Simpang Sari?
6. Menurut anda faktor apakah yang menghambat organisasi Muhammadiyah terhadap keberagaman masyarakat di Desa Simpang Sari?

## QUESTIONER ANGKET

### DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN

Studi Kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan  
Kabupaten Musi Banyuasin

---

Nama/Inisial : .....

Umur : ..... (.....)

Jenis Kelamin: .....

Petunjuk dan Keterangan Pilihan Jawaban.

Berilah tanda (×) Silang pada kolom pilihan jawaban!

- B : Baik/Ya
- C : Cukup/Ragu-ragu
- K : Kurang/Tidak

NO.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		B	C	K
1.	Bagaimana pendapat anda tentang aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Simpang Sari?			
2.	Bagaiman pendapat anda tentang aktivitas shalat berjamaah masyarakat Desa Simpang Sari?			
3.	Bagaimana pendapat anda tentang pengajian kaum Bapak-bapak di Desa Simpang Sari?			
4.	Bagaimana pendapat anda tentang pengajian kaum Ibu-ibu di Desa Simpang Sari?			
5.	Bagaimana pendapat anda tentang pengajian tingkat Anak-anak di TPA Desa Simpang Sari?			
6.	Bagaimana pendapat anda tentang Organisasi Muhammadiyah di Desa Simpang Sari?			
7.	Bagaimana dampak Organisasi Muhammadiyah terhadap aktivis keagamaan masyarakat di Desa Simpang Sari?			
8.	Bagaimana pendapat anda tentang dampak sekolah Muhammadiyah bagi individu Masyarakat?			
9.	Bagaimana pendapat anda tentang dampak Masjid Muhammadiyah bagi individu Masyarakat?			
10.	Bagaimana perkembangan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Muhammadiyah?			

## QUESTIONER ANGKET

### **DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN**

Studi Kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan  
Kabupaten Musi Banyuasin

11.	Apakah anggota masyarakat seluruh beragama Islam menjadi faktor pendukung Organisasi Muhammadiyah dalam berdakwah?			
12.	Apakah faktor fasilitas ibadah yang memadai menjadi pendukung organisasi Muhammadiyah dalam berdakwah?			
13.	Apakah faktor kerukunan umat yang tinggi menjadi peluang besar perjuangan dakwah Muhammadiyah?			
14.	Apakah fasilitas pendidikan yang terjangkau menjadi faktor pendukung gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah?			
15.	Apakah rendahnya pemahaman agama masyarakat menjadi penyebab terhambatnya dakwah organisasi Muhammadiyah?			
16.	Apakah faktor minimnya kesadaran individu mempengaruhi terhambatnya dakwah organisasi Muhammadiyah terhadap masyarakat?			
17.	Apakah pola pikir masyarakat yang materialistis menjadi penyebab hambatan perjuangan organisasi Muhammadiyah?			
18.	Bagaimana pendapat anda tentang masyarakat yang masih mempercayai mitos yang menjadi penghambat organisasi Muhammadiyah?			
19.	Apakah jumlah tokoh agama yang kurang menjadi penyebab perjuangan dakwah Muhammadiyah menjadi terhambat?			



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Syaria'h

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP, Jln. Jend. Ahmad Yani/II, Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor : 432 /Kpts/FAI UMP/IV/2016

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN DAKWAH PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Toto Alif**, tanggal 4 April 2016 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;  
No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;  
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;  
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;  
No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;  
No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara-saudara  
I Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum  
II Titin Yenni, S.Ag., M.Hum  
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa  
Nama : **Toto Alif**  
NIM : 612012002  
Prog Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
Judul Skripsi : **DAMPAK ORGANISASI MUHAMMADIYAH TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin)**
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 4 Nopember 2016 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

### Tembusan :

- Bapak BPH UMP
- Bapak Rektor UMP
- Yang bersangkutan
- Arsif

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada Tanggal : 4 April 2016



Drs. Abu Hanifah, M.Hum  
NIDN : 618325/0210086901



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 315/H-5/BAAK-UMP/V/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 25 Rajab 1437 H  
03 Mei 2016 M

Kepada yth.  
**Kepala Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan.**  
**Kabupaten Musi Banyuasin.**

***Assalamu'alaikum, Wr. Wb.***

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Toto Alif  
NIM : 61 2012 002  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Dakwah  
Judul Penelitian : Dampak Organisasi Muhammadiyah Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Metan Kabupaten Musi Banyuasin).

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,***  
***Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor,  
Wakil Rektor I



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.**  
NEM/NIDN. 833884/0023036701

**Tembusan:**

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MAJELIS**

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : TOTO ALIF  
Nomor Pokok Mahasiswa : 612012002  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Tempat Tgl. Lahir : SIMPANG SARI (MUBA), 21-07-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Meranjat I  
Kecamatan : Indralaya Selatan  
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir  
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui  
Rektor  
  
Abdiazuli, S.E., M.M.

14 Maret 2016  
Ketua LPKKN  
  
Alhafidz Masir, M.Si.

## **CURICULUM VITAE**

**Nama** : Toto Alif  
**TTL** : Simpang Sari (MUBA), 21 Juli 1994  
**Alamat** : Desa Simpang Sari Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin  
**Status** : Mahasiswa  
**Handphone** : 087794992206  
**Email** : [toto.alif71@gmail.com](mailto:toto.alif71@gmail.com)  
**Motto Hidup** : “Sebaik-bainya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SD NEGERI 2 Simpang Sari Tahun 2000-2006
2. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 10 Simpang Sari Tahun 2006 - 2009
3. SMA/SMK/MA : SMA Rahmadiyah Sekayu Tahun 2009 - 2012
4. PT : Universitas Muhammadiyah Tahun 2012-Sekarang

### **Riwayat Organisasi:**

1. PR IPM SMP Muhammadiyah 10 Simpang Sari Tahun 2006 - 2009
2. PD IPM MUBA tahun 2012-2014
3. PW IPM SUMSEL tahun 2012-2014 dan 2014-2016